

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *Leverage* dan Arus Kas Operasi terhadap kondisi *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 29 perusahaan sebagai sampel akhir. Kesimpulan yang di dapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Artinya semakin tinggi persentase *Leverage* maka akan meningkatkan nilai *Financial Distress* menandakan kondisi perusahaan yang semakin aman. Dengan penggunaan utang untuk meningkatkan aset sehingga perusahaan memperoleh laba lebih tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki arus kas operasi lebih tinggi kemungkinan mengalami *financial distress* akan semakin rendah ditunjukkan dengan nilai *z score* yang semakin tinggi. Arus kas operasi yang tinggi dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembelian bahan baku, pembayaran utang sehingga dapat menghindari kondisi *financial distress*.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset menjadi laba cukup baik. Sehingga, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan terhindar dari kondisi *financial distress*.
4. *Leverage*, Arus Kas Operasi dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan pertambangan periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

Prob(F-statistic) sebesar  $0.0000 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan dan dapat mengidentifikasi *financial distress* sebesar 98.8%.

5. Profitabilitas (ROA) mampu memberikan peningkatan relasi *Leverage* pada suasana *Financial Distress*. Pada adanya profitabilitas perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal perusahaan sendiri, pada akhirnya mampu diterapkan guna menjalankan kegiatan operasionalnya dan guna menutup utang-kewajiban jangka panjang atau pendek. Sehingga, perusahaan mampu terhindar dari suasana kebangkrutan atau suasana *Financial Distress*.
6. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memoderasi pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap *Financial Distress*. Artinya efek moderasi tidak berlangsung pada pengaruh aliran kas operasi terhadap *financial distress*.

## 5.2. Implikasi

### a) Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini model prediksi kebangkrutan yang lebih akurat, model prediksi kebangkrutan dapat ditingkatkan untuk meningkatkan akurasi. Melalui penelitian ini diharapkan pengembangan ilmu pengetahuan tentang prediksi kebangkrutan memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan. Hal ini dapat membantu pelaku industri dan regulator dalam mengidentifikasi masalah potensial dalam bisnis dan ekonomi. Model yang lebih canggih dan tepat dapat membantu perusahaan dan institusi keuangan mengidentifikasi risiko kebangkrutan lebih awal, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan yang lebih tepat waktu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat grand teori dalam penelitian ini yaitu *pecking order theory* yang dapat memperlihatkan bahwa penggunaan dana internal lebih aman

dibandingkan dengan menggunakan pendanaan eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan.

b) Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan data yang bermanfaat bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna mengelola dan memaksimalkan dana internal perusahaan dengan sebaik-baiknya seperti menambah aset, bahan baku, persediaan agar dapat terus dalam kondisi ambang batas yang aman. Prediksi kebangkrutan yang lebih baik membantu meningkatkan keamanan finansial dan stabilitas pasar. Perusahaan dapat menggunakan model ini untuk meminimalkan risiko dalam portofolio mereka dan mengurangi dampak dari potensi krisis keuangan. Meskipun temuan penelitian ini tidak dapat memprediksi kebangkrutan secara total, namun temuan tersebut dapat berguna sebagai sistem peringatan dini, sebagai informasi bagi dunia usaha untuk mencegah kebangkrutan sebelum hal tersebut terjadi, dan sebagai data uji untuk meningkatkan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi dan bagi yang sudah melakukan investasi untuk selektif dalam memilih perusahaan dengan melihat peluang kebangkrutan melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan terutama pada perusahaan pertambangan. Hal ini dapat mencegah kerugian yang ditanggung oleh investor.

**5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini seringkali tidak dapat dihindarkan, antara lain fokus penelitian hanya pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menandakan bahwa perusahaan tersebut memperjualbelikan sahamnya pada publik. Dalam kurung waktu penelitian selama 4 tahun yaitu

dari tahun 2019-2022. Pada akhirnya sampel yang didapatkan sebanyak 29 perusahaan dimana jumlah ini termasuk dalam golongan kecil sehingga penelitian ini belum cukup akurat. Walaupun hasil penelitian ini dapat menjelaskan kondisi *Financial Distress* perusahaan sebanyak 98.8%.

#### 5.4. Saran

1. Menambahkan variabel bebas lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini seperti Likuiditas, Harga Saham, CSR yang diharapkan berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan.
2. Menggunakan variabel moderasi lainnya sehingga dapat memperlihatkan variabel mana yang dapat memperlemah atau memperkuat dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan.
3. Memperluas periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberi keakuratan hasil penelitian.
4. Melakukan penelitian tidak terbatas pada sektor pertambangan, namun dapat juga pada sektor perusahaan lainnya seperti perbankan, sektor UMKM, manufaktur, dan jasa yang mengandalkan pembiayaan eksternal untuk keberlangsungan bisnisnya.